

# Waspada Dan Ekonomi Islam: Dari FKEBI Sampai FEBI UIN.SU (1)

Oleh Azhari Akmal Tarigan

Dekan FEBI UIN.SU

**S**ulit membayangkan gerakan dan pemikiran ekonomi Islam di Sumatera Utara dapat berkembang pesat tanpa kehadiran Harian Waspada. Keberadaan Waspada yang telah menembus angka 68 tahun, bukan sebatas media yang melakukan peran-peran konvensional. Tetapi lebih dari itu, Waspada sesungguhnya telah menjadi bagian dari gerakan ekonomi Islam di Sumatera Utara. Artikel ini dimaksudkan sebagai apresiasi penulis baik secara pribadi ataupun secara kelembagaan (dalam hal ini FEBI UIN.SU) terhadap peran-peran yang telah dimainkan Waspada dalam mendorong akselerasi sosialisasi ekonomi Syari'ah di Sumatera Utara khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Sebagai orang yang terlibat sejak awal dalam dinamika gerakan ekonomi Islam di Sumatera Utara, saya tidak sekedar tahu tetapi lebih dari itu ikut merasakan bagaimana kiprah Waspada. Judul di atas "*Waspada dan Ekonomi Islam: Dari FKEBI sampai FEBI*" sesungguhnya bermakna tentang peranan Waspada dalam pengembangan ekonomi Syari'ah di Sumatera Utara yang ditandai dengan lahirnya Forum Kajian Ekonomi dan Perbankan Islam (FKEBI) IAIN.SU sampai akhirnya terbentuknya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN.SU. Tidak berlebihan, hampir seperempat abad, sejak 1990-an Waspada telah menemani gerakan ekonomi Islam Sumatera Utara.

Sebagaimana dimaklumi, kendatipun Islam telah lama masuk ke Indonesia, setidaknya sejak abad VII Masehi, namun Islam yang masuk itu adalah Islam yang bercorak fikih dan tasawuf (Sufi). Bukan Islam politik apa lagi Islam Ekonomi. Artinya, dimensi Islam yang dipahami oleh pemeluknya

adalah Islam dalam makna sekumpulan ajaran-ajaran tentang ibadah, halal-haram, boleh dan tidak boleh serta ajaran yang berorientasi pada upaya bagaimana membersihkan hati (*tazkiyah al-nafs*) agar bisa dekat dengan Allah SWT. Kendatipun di dalam Islam ada ajaran-ajaran tentang Mu'amalah, semisal bagaimana melakukan transaksi, jual beli, hutang piutang, kerja sama dan sebagainya, namun sisi ini tidak mendapatkan elaborasi yang luas.

Akibatnya lebih jauh adalah, perlahan namun pasti pola pikir umat Islam terbentuk dengan sendirinya. Islam dipahami hanya pada dimensi ibadah, akhlak dan tauhidnya saja. Aspek-aspek ekonomi (*al-iftishad*) dan juga politik, lebih-lebih dimensi ilmu pengetahuan dan teknologi terabaikan dan dipandang bukan bagian dari ajaran Islam yang *syumul* (melingkupi) dan kamil (sempurna) itu. Kondisi ini berlangsung cukup lama. Kendatipun umat Islam tidak dapat melepaskan diri dari berbagai macam aktivitas ekonomi, tanpa disadari, sistem yang memandunya bukanlah ajaran Islam. Umat Islam pun menjadi tertawan dalam cengkeraman kapitalisme yang akut.

Kondisi ini semakin diperparah, negarapun telah merasa nyaman dengan sistem ekonominya sendiri. Sistem ekonomi yang sering dipeleketkan oleh para kritikus sebagai sistem yang tidak-tidak. Tidak kapitalis, tidak liberalis dan tidak pula sosialis. Sistem ekonomi Indonesia adalah sistem ekonomi Pancasila. Kendatipun secara substansial, sistem ini dekat dengan sistem Islam, namun dalam perakteknya, sistem ini malah disemangati dan dibentuk oleh kapitalis. Lengkapnya sudah nestapa yang melanda umat Islam Indonesia. Kitapun semakin jauh dari sistem ekonomi Islam yang ke-

***Waspada merupakan satu-satunya media pada saat itu yang sangat peduli dengan wacana ekonomi Islam.***

rap disebut sebagai ekonomi rabbani atau sistem ekonomi ketuhanan.

Barulah, pada tahun 1970-an, Dunia Islam tersadarkan dan kembali menggali ajaran-ajaran ekonomi sebagaimana yang termaktub di dalam kitab sucinya. Berbagai seminar, konferensi digelar. Riset-riset terhadap pemikiran ulama klasik terus dilakukan untuk menggali percikan pemikiran ekonomi yang pernah mereka kemukakan di dalam berbagai karya-karya mereka. Muncullah nama-nama Ibn Khaldun, Al-Ghazali, Abu 'Ubaid, Abu Yusuf dan sederetan nama lainnya. Kajian ekonomi Islam, perlahan namun pasti mulai menemukan bentuknya.

Di Indonesia, wacana ekonomi Islam mulai berkembang pada tahun 1990-an. Di Medan, kajian ekonomi Islam ini ditandai dengan lahirnya forum kajian Ekonomi dan Perbankan Islam (FKEBI) yang diprakarai oleh tokoh-tokoh, ulama dan intelektual IAIN Sumatera Utara. Kegiatan yang cukup fenomenal pada saat itu adalah Workshop Ekonomi Islam kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di Malaysia, seperti IIUM dan IKIM. Kegiatan ini harus dicatat sebagai tonggak awal dimulainya kajian-kajian ekonomi Islam di Sumatera Utara.

Sebagai isu baru, FKEBI tentu saja memiliki keterbatasan untuk menyampaikan gagasan ekonomi Islam atau ekonomi Syari'ah ketengah-tengah masyarakat. Dalam konteks inilah, keberadaan Waspada menjadi penting dan signifikan. Berita-

berita dan liputan yang diturunkan Waspada berkenaan dengan Workshop Ekonomi Islam tersebut menyentak masyarakat, khususnya kaum terpelajar. Ternyata Islam memiliki sistem ekonominya sendiri, terlepas bahwa sistem itu masih diperdebatkan, dika, dan ditela'ah. Namun dari wacana itulah, keinginan untuk terus menggali ajaran-ajaran ekonomi Islam baik dari sumber pertamanya seperti Al-Qur'an juga hadis, lebih-lebih praktik kehidupan ekonomi Rasul di Makkah dan di Madinah, terus bergelora di sanubari cendekiawan muslim.

Bagaikana bola salju, gagasan ekonomi Islam terus muncul. Waspada merupakan satu-satunya media pada saat itu yang sangat peduli dengan wacana ekonomi Islam. Hampir tiap minggu, opini ekonomi Islam dan segala dimensinya, seperti isu-isu perbankan, asuransi, filsafat ekonomi Islam, fikih mu'amalah terbit. Agustianto Dosen Fakultas Syari'ah IAIN.SU –sekarang dosen FEBI UIN.SU- adalah penulis yang sangat produktif pada itu. Kumpulan opininya yang terbit di harian Waspada lebih kurang 10 tahun telah pula diterbitkan ulang menjadi sebuah buku yang berjudul, *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam* (Cita-pustaka dan IAIN.Press). Membaca buku tersebut, kita segera paham betapa luasnya cakupan wacana ekonomi Islam. Konsistensi Waspada untuk menerbitkan opini-opini tentang ekonomi Islam sampai saat ini, saya kira sangat pantas untuk diapresiasi. (Bersambung).

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH**

Judul Artikel : Waspada Dan Ekonomi Islam: Dari FKEBI Sampai FEBI UIN.SU (1)  
(Koran/Majalah) WASPADA  
Penulis : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag  
Kenaikan Pangkat : Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b)  
Identitas Koran/Majalah : a. Nama : WASPADA  
Koran/Majalah  
b. Nomor/Volume : -  
c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/9 Januari 2015  
d. Penerbit : Waspada  
e. Jumlah Halaman : 1

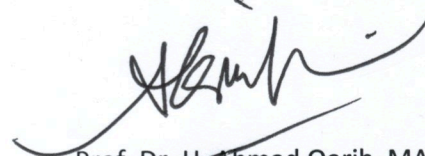
Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran Waspada  
Ilmiah Koran/Majalah (beri  
√ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,3
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,3
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,3
Total = (100%)		1	1

Medan, 23 Februari 2015

Reviewer I,



Prof. Dr. H. Ahmad Qarib, MA  
NIP. 19580414 198703 1 002

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah  
IAIN Sumatera Utara Medan



**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH**

Judul Artikel : Waspada Dan Ekonomi Islam: Dari FKEBI Sampai FEBI UIN.SU (1)  
(Koran/Majalah) WASPADA  
Penulis : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag  
Kenaikan Pangkat : Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b)  
Identitas Koran/Majalah : a. Nama : WASPADA  
Koran/Majalah  
b. Nomor/Volume : -  
c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/9 Januari 2015  
d. Penerbit : Waspada  
e. Jumlah Halaman : 1

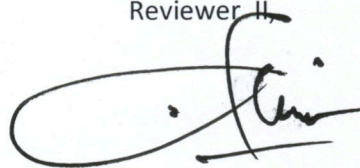
Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran Waspada  
Ilmiah Koran/Majalah (beri  
√ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,2
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,2
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,3
Total = (100%)		1	0,8

Medan, 2/4 - 2015

Reviewer II,



Prof. Dr. Pagar, M.Ag  
NIP. 19581231 198803 1 016

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah  
IAIN Sumatera Utara Medan